LAPORAN KINERJA
LAKIN
BPTU-HPT PELAIHARI
2021

KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari

http://bptupelaihari.ditjenpkh.pertanian.go.id

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
DAN KESEHATAN HEWAN

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL
DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK PELAIHARI

LAPORAN KINERJA
BPTU-HPT PELAIHARI
TAHUN 2021

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL
DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK PELAIHARI
Jalan A. Yani Km. 51 Pelaihari, Sei Jelai, Tambang Ulang, Tanah Laut,
Kalimantan Selatan
Kode Pos : PO BOX 150, Pelaihari 70800
Telp. (0511) 740274 Fax. (0512) 21172 / 21524
e – mail : bptu.kdi@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya yang diberikan kepada kita semua, dengan rahmad-Nya lah kita dapat menyelesaikan Laporan Kinerja UPT Tahun 2021 Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran tahun 2021 yang merujuk pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 56/Permentan/OT.140/5/2013 Tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban dalam perspektif transparansi dan akuntabilitas publik.

Laporan Kinerja disusun sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan dalam penyusunannya mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja.

Penyusunan Laporan Kinerja ini berperan dan bertujuan sebagai media akuntabilitas instansi yang dapat menjadi acuan baku dan analisis lanjutan yang mengarah pada sinergitas, sinkronisasi dan integritas Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari dalam agenda mewujudkan tata kepemerintahan yang baik (*Good Goverment*).

Pelaihari, Januari 2022
Kepala Balai,

Jack Pujianto
NIP. 19670731 199203 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari (BPTU-HPT Pelaihari) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian dibentuk dan disusun berdasarkan pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 56/Permentan/OT.140/5/2013 Tanggal 24 Mei 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak, Secara struktur organisasi BPTU – HPT Pelaihari terdiri dari Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Teknis, Seksi Prasarana dan Sarana Teknis, Seksi Informasi dan Jasa Produksi dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Dalam melaksanakan kegiatannya BPTU – HPT Pelaihari mempunyai tugas : Melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan distribusi bibit ternak unggul, serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak.

Mempertimbangkan dan mewujudkan RPJMN 2005-2025 dan renstra Kementerian Pertanian, serta visi, misi, tugas dan fungsi Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, maka BPTU-HPT Pelaihari memiliki visi yaitu sebagai : ***"Pendorong ketersediaan bibit kambing, itik dan sapi madura unggul berskala nasional"***. Dalam mewujudkan visi tersebut BPTU-HPT Pelaihari memiliki misi sebagai berikut : melakukan pemuliaan ternak kambing, itik dan sapi Madura; meningkatkan produksi dan penyebaran bibit kambing, itik dan sapi Madura unggul secara berkesinambungan; meningkatkan pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat peternak; dan menjalankan institusi dengan tata kelola yang baik.

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 BPTU – HPT Pelaihari yang ditetapkan di Jakarta bulan Desember 2020 ada 7 target kinerja, adalah sebagai berikut : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan target 3,44 Skala Likert, Hijauan Pakan Ternak dengan target 1.350 Ton; Pakan Olahan dan Bahan Pakan dengan target 1.075 Ton; Ternak Unggas dan Aneka Ternak dengan target 1.000 Kelompok Masyarakat; Bibit Ternak Unggul dengan target 617.074 Ekor; Sarana Balai Perbibitan Ternak dengan target 8 Unit dan Prasarana Balai Perbibitan Ternak dengan target 7 Unit. Kemudian dikarenakan adanya penambahan kegiatan di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan perubahan pagu anggaran di BPTU-HPT Peliahari maka pada bulan April 2021 dilakukan revisi Perjanjian Kinerja pada beberapa target, sehingga Perjanjian Kinerja menjadi sebagai berikut : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan target 3,44 skala likert; Hijauan Pakan Ternak dengan target 1 Unit; Pakan Olahan dan Bahan Pakan

dengan target 1 Unit; Bibit Ternak Unggul dengan target 617.074 ekor; Ternak Ruminansia Potong dengan target 101 Kelompok Masyarakat; dan Ternak Unggas dan Aneka Ternak dengan target 500 Kelompok Masyarakat. Revisi Perjanjian Kinerja terakhir dilakukan di bulan November 2021 sehingga menjadi sebagai berikut : Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan target 3,44 skala likert; Hijauan Pakan Ternak dengan target 1 Unit (64 Ha); Pakan Olahan dan Bahan Pakan dengan target 1 Unit (1.075,9 Ton); Bibit Ternak Unggul dengan target 617.074 ekor; Ternak Ruminansia Potong dengan target 102 Kelompok Masyarakat; dan Ternak Unggas dan Aneka Ternak dengan target 232 Kelompok Masyarakat

Dari target kinerja yang dicapai hasil untuk Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 3,39 skala likert (98,55%); Hijauan Pakan Ternak sebesar 1 unit (100%); Pakan olahan dan bahan pakan sebesar 1 unit (100%); Bibit ternak unggul sebesar 731.616 ekor (118,56%); Ternak ruminansia potong sebesar 75 kelompok masyarakat (73,53%); serta ternak unggas dan aneka ternak sebesar 234 kelompok masyarakat (100,86%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pada tahun 2021 bahwa dari 6 target kinerja terdapat 2 indikator dengan capaian lebih dari 100% (sangat berhasil), 3 indikator dengan capaian 80 – 100% (berhasil) dan 1 indikator dengan capaian 60 – 79% (cukup berhasil).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 3
IKHTISAR EKSEKUTIF 4
DAFTAR ISI 6
BAB I PENDAHULUAN 7
1.1 Latar Belakang 7
1.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi 8
1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja 9
1.4 Sumber Daya Manusia 12
1.5 Alokasi Anggaran 13
1.6 Issue-issue Strategis 15
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA 19
2.1 Rencana Strategis (Renstra) 2020 – 2024 19
2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 26
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 28
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 28
3.2 Akuntabilitas Keuangan 37
3.3 Pengukuran Evaluasi Kinerja Anggaran 39
BAB IV PENUTUP 45
Lampiran-lampiran 46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Tahun 2021 merupakan kelanjutan implementasi Rencana Strategis (Renstra) Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari (BPTU-HPT Pelaihari) Tahun 2020 - 2024, dalam rangka mewujudkan visi BPTU-HPT Pelaihari "Pendorong ketersediaan bibit kambing, itik dan sapi madura unggul berskala nasional".

Peran serta kegiatan digambarkan dalam pencapaian empat target sukses pembangunan pertanian Kementerian Pertanian, yaitu :

1) Pencapaian swasembada kedelai, gula dan daging sapi serta swasembada berkelanjutan untuk padi dan jagung.
2) Peningkatan diversifikasi pangan.
3) Peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor.
4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Untuk mewujudkan empat target sukses tersebut, Ditjen Peternakan dan Kesehatan hewan pada tahun 2021 menetapkan Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas.

BPTU – HPT Pelaihari sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan ikut serta dalam program tersebut dengan 3 kegiatan strategis, yaitu :

1. Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak.
2. Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak.
3. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan.

Renstra BPTU-HPT Pelaihari Tahun 2020 - 2024 merupakan dokumen perencanaan strategis untuk memberikan arah kebijakan dan strategi dalam pelaksanaan kegiatan serta sebagai tolak ukur dalam melaksanakan tugas dan fungsi BPTU-HPT Pelaihari. Renstra juga berguna untuk menetapkan tujuan, sasaran strategis dan kebijakan prioritas dalam pelaksanaan kegiatan.

Penyusunan Laporan Kinerja BPTU-HPT Pelaihari Tahun 2021 ditetapkan dan mengacu pada peraturan perudangan, sebagai berikut :

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan dan RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja.
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135 Tahun 2013 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran tahun 2021 yang merujuk pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 56/Permentan/OT.140/5/2013 Tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban dalam perspektif transparansi dan akuntabilitas publik, guna mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, transparan, akuntabel dan bersih dari praktek-praktek penyimpangan. Oleh karena itu, sudah menjadi komitmen BPTU – HPT Pelaihari untuk mendukung penuh reformasi birokrasi di lingkup Kementerian Pertanian termasuk perubahan dan peningkatan kualitas di BPTU – HPT Pelaihari.

1.2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Balai Pembibitan Ternk Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari (BPTU-HPT Pelaihari) sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian dibentuk dan disusun berdasarkan pada Peraturan Menteri Pertanian, Nomor : 56/Permentan/OT.140/5/2013 Tanggal 24 Mei 2013, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak. Tugas BPTU – HPT Pelaihari adalah Melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan distribusi bibit ternak unggul, serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak, dalam melaksanakan tugas tersebut BPTU – HPT Pelaihari mempunyai fungsi :

a. Penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
b. Pelaksanaan pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul;
c. Pelaksanaan uji performance dan uji zuriat ternak unggul;
d. Pelaksanaan recording pembibitan ternak unggul;
e. Pelaksanaan pelestarian plasma nutfah;
f. Pelaksanaan pengembangan bibit ternak unggul;
g. Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul;
h. Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
i. Pelaksanaan pengawasan mutu pakan ternak;
j. Pengelolaan pakan ternak dan hijauan pakan ternak;
k. Pemberian informasi, dokumentasi, penyebaran dan distribusi hasil produksi bibit ternak unggul bersertifikat dan hijauan pakan ternak;
l. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak;
m. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan bibit ternak unggul;
n. Pemberian pelayanan teknis pemuliaan dan produksi bibit ternak unggul;
o. Pengelolaan prasarana dan sarana teknis; dan
p. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPTU-HPT.

1.3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi BPTU – HPT Pelaihari didukung oleh 1 Kepala Balai eselon III, 1 unit kerja eselon IV dan 3 unit Subkelompok serta Kelompok Jabatan Fungsional, yaitu :

a. Subbagian Tata Usaha;
b. Subkelompok Pelayanan Teknis;
c. Subkelompok Prasarana dan Sarana Teknis;
d. Subkelompok Informasi dan Jasa Produksi;dan
e. Kelompok Jabatan Fungsional :
    i. Fungsional Medik Veteriner
    ii. Fungsional Pengawas Bibit Ternak
    iii. Fungsional Pengawas Mutu Pakan

iv. Fungsional Paramedik Veteriner
v. Fungsional Pranata Komputer
vi. Fungsional Arsiparis
vii. Fungsional Pranata Humas
viii. Fungsional Umum

Masing-masing unit organisasi tersebut diatas mempunyai tugas dan fungsi :

1. Kepala Balai

   Melaksanakan Pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan distribusi bibit ternak unggul, serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak.

2. Subbagian Tata Usaha

   Merupakan satuan organisasi yang dipimpin oleh seorang Kepala Subbagian, mempunyai tugas melakukan penyiapan penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, penyiapan evaluasi dan pelaporan, serta pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, dan perlengkapan.

3. Sub Kelompok Pelayanan Teknis

   Sub Kelompok Pelayanan Teknis mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknis pemeliharaan bibit ternak unggul yang meliputi pemeliharaan dan pengawasan kesehatan hewan, penyediaan pakan ternak, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul, serta pengelolaan unit pembenihan/pembibitan, pemeliharaan, produksi, dan pengembangan hijauan pakan ternak.

4. Sub Kelompok Prasarana dan Sarana Teknis

   Sub Kelompok Prasarana dan Sarana Teknis mempunyai tugas melakukan pengelolaan prasarana dan sarana teknis meliputi instalasi kandang bibit ternak unggul, kebun bibit hijauan pakan ternak, ladang penggembalaan, sarana teknis dan sarana pendukung.

5. Sub Kelompok Informasi dan Jasa Produksi

   Sub Kelompok Informasi dan Jasa Produksi mempunyai tugas melakukan pemberian informasi, dokumentasi, penyebaran dan distribusi bibit ternak unggul dan hijauan pakan ternak.

6. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas Jabatan Fungsional Pengawas Bibit Ternak, Pengawas Mutu Pakan, Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner, Pranata Komputer, Arsiparis dan sejumlah jabatan fungsional umum.

Uraian tugas masing-masing jabatan fungsional adalah sebagai berikut :

a. Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Bibit Ternak, mempunyai tugas :
   i. Melakukan pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul;
   ii. Melaksanakan uji performance dan uji zuriat ternak unggul;
   iii. Melaksanakan recording pembibitan ternak unggul;
   iv. Melaksanakan pelestarian plasma nuftah;
   v. Melaksanakan pengembangan bibit ternak unggul;
   vi. Melaksanakan pemberian bimbingan teknis pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul;
   vii. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Mutu Pakan, mempunyai tugas :
   i. Melakukan pembibitan hijauan pakan ternak;
   ii. Melakukan pengawasan mutu pakan ternak;
   iii. Melakukan pengelolaan pakan ternak;
   iv. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Kelompok Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner, mempunyai tugas :
   i. Melakukan pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
   ii. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Kelompok Jabatan Fungsional Pranata Komputer mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan bidangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Kelompok Jabatan Fungsional Arsiparis mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan bidangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Kelompok Jabatan Pranata Humas mempunyai tugas melakukan kegiatan pelayanan informasi dan kehumasan, meliputi perencanaan pelayanan informasi dan kehumasan, pelayanan informasi, pelaksanaan hubungan kelembagaan, dan pelaksanaan hubungan personil serta pengembangan pelayanan informasi dan kehumasan

g. Kelompok Jabatan Fungsional Umum mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Organisasi disampaikan pada Lampiran 3.

1.4. Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai BPTU-HPT Pelaihari berjumlah 139 pegawai, yang berstatus PNS berjumlah 58 dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) berjumlah 81 pegawai. Tahun 2021 jika dibanding dengan jumlah SDM PNS maka jumlah PPNPN lebih banyak, hal ini karena penambahan beberapa PNS tidak sesuai Anjab yang diusulkan. Dalam rangka pemenuhan kekurangan pegawai maka tahun 2021 masih diperlukan PPNPN. Untuk pegawai PNS jika dilihat dari jenjang pendidikannya terdiri dari Sarjana Strata 2 sebanyak 9 orang, Sarjana Strata 1 sebanyak 13 orang, Sarjana Muda/D3 sebanyak 14 orang dan SLTA sebanyak 22 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 dengan jumlah pegawai 59 orang, maka jumlah pegawai pada tahun 2021 berkurang 1 orang. Kronologis jumlah pegawai pada tahun 2021 adalah sebagai berikut : persiun sejumlah 1 orang. Secara rinci jumlah pegawai BPTU – HPT Pelaihari tahun 2021 disampaikan pada Lampiran 4.

Jumlah Sumber Daya Manusia dari tahun 2012 sampai dengan 2021 mengalami dinamika yang tidak terlalu signifikan, pada tahun 2012 jumlah pegawai 60 orang, tahun 2013 sejumlah 59 orang, tahun 2014 sejumlah 58 orang, tahun 2015 sejumlah 60 orang, tahun 2016 sejumlah 56 orang, tahun 2017 sejumlah 55 orang, tahun 2018 sejumlah 56 orang, tahun 2019 sejumlah 59 orang, tahun 2020 sejumlah 59 orang dan tahun 2021 sejumlah 58 orang.

1.5. Alokasi Anggaran

Dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2021 mengacu pada DIPA Petikan Tahun 2021 dengan Nomor : SP DIPA-018.06.2.239455/2021 yang terbit pada tanggal 23 November 2020 dengan jumlah anggaran yang dialokasikan senilai Rp. 122.314.193.000,- yang tebagi menjadi 3 kegiatan, yaitu :

a. Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan ternak (1783) Rp 9.639.100.000,-
b. Kegiatan Penyediaaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak (1785) Rp 106.360.337.000,-
c. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787) Rp 6.314.756.000,-

Dalam proses pelaksanaan anggaran dan kegiatan di tahun 2021 terdapat 11 (sebelas) kali revisi DIPA, sebagai berikut :

1. Revisi Dipa ke 01 tertanggal 16 Februari 2021, revisi dilakukan dengan justifikasi :
   a. Revisi DJA dalam hal pagu anggaran berubah menjadi Rp. 42.185.105.000,-.
   b. Perubahan target Bantuan Kelompok Masyarakat berubah menjadi 201 kelompok masyarakat.
   c. Penambahan kegiatan Ternak Ruminansia Potong.
   d. Penghapusan belanja modal peralatan dan mesin serta gedung dan bangunan.
   e. Revisi halaman III DIPA.
2. Revisi Dipa ke 02 tertanggal 26 Maret 2021, revisi dilakukan dengan justifikasi :
   a. Revisi DJA dalam hal pagu anggaran berubah menjadi Rp. 82.735.105.000,-.
   b. Penambahan dana untuk kegiatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).
   c. Penambahan target Bantuan Kelompok Masyarakat melalui dana PEN sejumlah 200.000 kelompok masyarakat.
   d. Revisi halaman III DIPA.
3. Revisi Dipa ke 03 tertanggal 20 April 2021, revisi dilakukan dengan justifikasi :
   a. Revisi DJA dalam hal pagu anggaran berubah menjadi Rp. 91.225.465.000,-.
   b. Penambahan kegiatan Hibah Itik Produksi UPT melalui dana PEN.
   c. Perubahan target Bantuan Kelompok Masyarakat melalui dana PEN menjadi 408 kelompok masyarakat.
   d. Revisi halaman III DIPA.

4. Revisi Dipa ke 04 tertanggal 01 Juli 2021, revisi dilakukan dengan justifikasi :
   a. Revisi DJA dalam hal pagu anggaran menjadi Rp. 91.750.465.000,-.
   b. Penambahan pagu pada Bantuan Kelompok Masyarakat melalui dana PEN.
   c. Revisi halaman III DIPA.
5. Revisi Dipa ke 05 tertanggal 21 Juli 2021, revisi dilakukan dengan justifikasi :
   a. Revisi DJA dalam hal pagu anggaran menjadi Rp. 89.858.050.000,-.
   b. Pengurangan pagu kegiatan pakan olahan dan bahan pakan dari sisa kontrak.
   c. Revisi halaman III DIPA.
6. Revisi Dipa ke 06 tertanggal 06 Agustus 2021, revisi dilakukan dengan justifikasi :
   a. Revisi DJA dalam hal pagu anggaran menjadi Rp. 64.813.184.000,-.
   b. Perubahan target Bantuan Kelompok Masyarakat berubah menjadi 343 kelompok masyarakat
   c. Revisi pagu kegiatan ternak unggas dan aneka ternak dari Rp. 45.425.000.000,- menjadi Rp. 22.622.880.000,-.
   d. Penambahan belanja modal peralatan dan mesin.
   e. Revisi halaman III DIPA.
7. Revisi Dipa ke 07 tertanggal 12 Agustus 2021, revisi dilakukan dengan justifikasi :
   a. Revisi DJA dalam hal pagu tetap Rp. 64.813.184.000,-.
   b. Revisi halaman III DIPA.
8. Revisi Dipa ke 08 tertanggal 27 Agustus 2021, revisi dilakukan dengan justifikasi :
   a. Revisi DJA dalam hal pagu anggaran menjadi Rp. 60.490.959.000,-.
   b. Revisi pagu kegiatan ternak ruminansia potong dari Rp. 15.598.958.000,- menjadi Rp. 11.276.733.000,-.
   c. Revisi halaman III DIPA.
9. Revisi Dipa ke 09 tertanggal 22 September 2021, revisi dilakukan dengan justifikasi :
   a. Revisi DJA dalam hal pagu anggaran menjadi Rp. 58.526.149.000,-.
   b. Revisi pagu kegiatan ternak ruminansia potong dari Rp. 11.276.733.000,- menjadi Rp. 11.088.633.000,-.
   c. Revisi pagu kegiatan ternak unggas dan aneka ternak dari Rp. 22.622.880.000,- menjadi Rp. 20.846.170.000,-.
   d. Revisi halaman III DIPA.

10. Revisi Dipa ke 10 tertanggal 15 Oktober 2021, revisi dilakukan dengan justifikasi :
    a. Revisi DJA dalam hal pagu anggaran menjadi Rp. 58.526.149.000,-.
    b. Revisi halaman III DIPA.
11. Revisi Dipa ke 11 tertanggal 29 Oktober2021, revisi dilakukan dengan justifikasi :
    a. Revisi DJA dalam hal pagu anggaran menjadi Rp. 59.861.099.000,-.
    b. Revisi target PNBP dari Rp. 3.854.750.000,- menjadi Rp 5.500.000.000,-.
    c. Revisi pagu penggunaan PNBP dari Rp. 2.582.682.000,- menjadi Rp. 3.281.000.000,-.
    d. Revisi halaman III DIPA.

Sehingga anggaran terakhir adalah Rp. 59.861.099.000,- yang terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu :

a. Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak (1783) Rp. 8.525.068.000,-.
b. Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak (1785) Rp. 45.461.954.000,-.
c. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787) Rp. 5.874.077.000,-.

1.6. Issue-Issue Strategis

Berdasarkan analisis data dan informasi yang diungkapkan sebelumnya maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Permasalahan tersebut menjadi isu-isu strategis yang harus dicari solusi pemecahannya melalui kebijakan-kebijakan yang dapat ditempuh sesuai dengan kewenangan institusi. Analisis pada matriks SWOT menghasilkan berbagai altenatif strategi. Berbagai alternatif strategi akan menjadi pedoman dalam merumuskan program dan kegiatan jangka menengah

Berbagai alternatif strategi berdasarkan issue-issue strategis yang muncul bagi BPTU-HPT Pelaihari periode 2020 -2024 adalah sebagai berikut :

1) Belum Optimalnya Kinerja Sumber daya manusia, Strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut :
    a. Meningkatkan komitmen kerja (bagi implementasi SOP dan program kerja secara konsisten).
    b. Meningkatkan kapasitas SDM (termasuk melalui seminar dan Diklat).
    c. Menata penempatan SDM sesuai bidangnya.

d. Meningkatkan struktur penganggaran.
e. Meningkatkan fasilitas infrastruktur pendukung program.
f. Membuat dan menyempurnakan SOP pelayanan teknis, dan SOP manajemen organisisai.
g. Membangun sistem integrasi pengendalian mutu dalam penerapan SOP.
h. Membangun system pengamanan data dan plasma nuftah.
i. Meningkatkan komitmen penuntasan tugas.
j. Meninjau sistem penetapan beban kerja dan penugasan berimbang.
k. Memperkuat berjalannya fungsi koordinasi dan konsolidasi vertikal dan horizontal.
l. Sosialisasi sistem insentif pegawai, reward and punisment.
m. Mengembangkan sistem perencanaan karier berbasis kinerja.
n. Mengembangkan sistem perencanaan pengembangan SDM.

2) Masih Rendahnya Sebagian Sarana dan Prasarana Aparatur, Strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut :
   a. Membangun sistem pengamanan data.
   b. Mengalokasikan Sumber Daya Manusia untuk pemeliharaan rutin sarana dan prasarana.
   c. Merencanakan dan mengadakan/mengantisipasi pemenuhan kebutuhan sarana mobilitas.
   d. Mengevaluasi dan rekonstruksi sistem birokrasi internal.
   e. Mempertahankan fasilitas dan aksesibilitas pada sumber informasi.
   f. Meningkatkan penggunaan sistem informasi manajemen berbasis elektronik terpadu dan terintegrasi.

3) Peluang Peningkatan Produksi & Produktivitas Bibit Unggul, Strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut :
   a. Memaksimalkan pengembangan aktifitas pembibitan dengan memanfaatkan teknologi baru dan hasil pemurnian bibit.
   b. Membuat prosedur terencana antisipatif atas fluktuasi atau iklim yang ekstrem.
   c. Mencegah, mengendalikan dan menanggulangi gangguan hama dan penyakit.
   d. Meningkatkan penelitian dan pengembangan spesifik lokasi.
   e. Mengintensifkan dan menjaga plasma nuftah.
   f. Memelihara ketersediaan sumberdaya pendukung.

g. Memperluas akses informasi dan teknologi terbaru.

4) Besarnya Peluang Penyebaran Bibit Unggul, Strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut :
   a. Merintis pengembangan jaringan pemasaran baru (termasuk ekspor).
   b. Menyusun mekanisme (SOP) pemeliharaan dan perawatan sebelum distribusi secara berkesinambungan.
   c. Meningkatkan promosi produk.
   d. Meningkatkan sarana transportasi dan komunikasi.
   e. Menyusun rancangan sistem distribusi antar pulau secara efisien dan efektif.
5) Besarnya Peluang Hijauan Pakan Ternak, Strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut :
   a. Menyusun SOP pelaksanaan pengembangan HPT.
   b. Menyusun mekanisme (SOP) pemeliharaan dan perawatan HPT.
   c. Meningkatkan promosi penggunaan HPT.
   d. Meningkatkan sarana prasarana pendukung pengembangan HPT.
   e. Menyusun rancangan sistem distribusi antar pulau secara efisien dan efektif.
   f. Menyusun rancangan sistem distribusi antar pulau secara efisien danefektif.
   g. Menyusun rencana penanggulan Hama dan Penyakit HPT terprogram.
   h. Menjalin kerjasama pemasaran HPT.
   i. Penggunaan bibit bermutu layak jual dan bermutu tinggi.
6) Belum optimalnya Pelayanan dan Pembinaan kepada Masyarakat, Strategi yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut :
   a. Meningkatkan sosialisasi tentang pelayanan masyarakat.
   b. Membakukan materi tutorial.
   c. Memantapkan sistem penyusunan tim mentoring.
   d. Meningkatkan publikasi.
   e. Meningkatkan pendekatan kepada seluruh stakeholder.
   f. Mempertahankan kualitas pelayanan yang sudah baik.
   g. Merintis pengembangan produksi bibit ternak berbasis masyarakat.
7) Pengembangan Kerja sama dan kemitraan, Strategi yang dapat ditempuh adalah :
   a. Mempererat kerja sama dengan instansi lainnya dalam bentuk produksi bibit ternak, pemasaran, Hijauan Pakan Ternak bermutu.
   b. Menjalin kerja sama bagi pemanfaatan Sumber Daya secara lebih produktif.

c. Meningkatkan koordinasi dengan Kemenkumham (langsung/tdk langsung) dalam perlindungan Hak Paten.
d. Memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan instansi lokal/terkait lain.
e. Meningkatkan sosialisasi ke berbagai pihak untuk mendukung usaha ternak masyarakat.
f. Kerjasama penelitian dan pengembangan teknologi berbasis masyarakat

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024

Rencana strategis BPTU-HPT Pelaihari Tahun 2020-2024 berupaya untuk mengarahkan semua unsur kekuatan dan faktor kunci keberhasilan (key success factors) dalam menentukan program dan kegiatan yang tepat. Penyusunan Renstra dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam mendorong ketersediaan bibit kambing, itik dan sapi Madura unggul berskala nasional yang didasarkan prinsip-prinsip good governance. Selain itu, pencapaian sasaran melalui program dan kegiatan harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan BPTU-HPT Pelaihari. Untuk sampai pada tujuan yang diharapkan, maka perlu dirumuskan sasaran yang hendak dicapai, strategi yang efektif dan efisien, serta pendekatan yang tepat dan sesuai.

A. Visi dan Misi BPTU-HPT Pelaihari

Mempertimbangkan dan mewujudkan RPJMN 2005-2025 dan renstra Kementerian Pertanian, serta visi, misi, tugas dan fungsi Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, BPTU-HPT Pelaihari memiliki visi yaitu sebagai : “Pendorong ketersediaan bibit kambing, itik dan sapi madura unggul berskala nasional”. Mewujudkan visi tersebut BPTU-HPT Pelaihari memiliki misi sebagai berikut :

1. Melakukan pemuliaan ternak kambing, itik dan sapi madura;
2. Meningkatkan produksi dan penyebaran bibit kambing, itik dan sapi madura unggul secara berkesinambungan;
3. Meningkatkan pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat peternak; dan
4. Menjalankan institusi dengan tata kelola yang baik

Selanjutnya BPTU-HPT Pelaihari dalam mewujudkan visi dan misi tersebut menetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas plasma nutfah;
2. Mempertahankan dan meningkatkan poduktifitas ternak kambing, itik dan sapi madura;
3. Meningkatkan penyebaran bibit unggul;

4. Mengembangkan pembibitan ternak kambing, itik dan sapi madura di masyarakat;
5. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat;
6. Mengembangkan pembinaan kepada masyarakat;
7. Meningkatkan kapasitas SDM; dan
8. Meningkatkan sarana dan prasarana.

Sedangkan Sasaran yang ingin dicapai BPTU-HPT Pelaihari antara lain :

1. Meningkatkan kemurnian ternak kambing, itik dan sapi madura secara terprogram dan berkesinambungan;
2. Meningkatkan jumlah bibit yang didistribusi;
3. Meningkatkan pembibit guna memenuhi kebutuhan bibit di masyarakat;
4. Meningkatkan kapasitas pelayanan kepada masyarakat;
5. Meningkatkan jumlah pembibit/kawasan yang terbina;
6. Meningkatkan kinerja aparatur;
7. Meningkatnya fasilitas UPT; dan
8. Terpeliharanya fasilitas UPT

B. Wilayah Pelayanan

Wilayah pelayanan BPTU-HPT Pelaihari meliputi seluruh Provinsi di Indonesia, adapun Provinsi yang sudah menjadi daerah penyebaran bibit BPTU-HPT Pelaihari antara lain Aceh, Sumatra Barat, Sumatera Utara, Riau, Bangka Belitung, Jambi, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Papua.

C. Potensi BPTU-HPT Pelaihari

1) Potensi Sumber daya manusia

Jumlah pegawai BPTU-HPT Pelaihari berjumlah 139 pegawai, yang berstatus PNS berjumlah 58 pegawai dan PPNPN berjumlah 81 pegawai. Dalam rangka menambah wawasan dan meningkatkan kompetensi SDM telah dilakukan berbagai pelatihan, studybanding dan workshop bagi personel BPTU-HPT Pelaihari baik pelatihan yang bersifat teknis untuk kelompok jabatan

fungsional maupun pelatihan administratif untuk staf administrasi. Guna mengevaluasi kinerja pegawai, maka pada awal tahun dibuat Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dan dievaluasi pada akhir tahun.

2) Potensi Sarana Prasarana

BPTU-HPT Pelaihari memiliki potensi lahan yang masih sangat luas. Lahan seluas 89.1 Ha dimanfaatkan untuk perkantoran, Farm dan Lahan HPT. Sementara itu, masih ada sekitar ±632 Ha lahan milik Ditjen Peternakan yang belum termanfaatkan karena masih bersengketa dengan Perusahaan dan Rakyat sekitar. Untuk menunjang tugas pokok dan fungsi balai, BPTU-HPT Pelaihari dilengkapi dengan sejumlah peralatan kantor, mesin penetasan, sarana transportasi, kandang ternak, gudang, dan fasilitas lainnya.

D. Jaminan Mutu

Kriteria proses manajemen bertujuan untuk mengukur bagaimana organisasi mendesign dan mengelola proses kerja utama. Pada kegiatan administrasi, dokumen mutu BPTU-HPT Pelaihari sudah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015.

1) Standar Pelayanan Teknis Minimal

BPTU-HPT Pelaihari memiliki indikator atau parameter dan standar terkait proses tatalaksana produksi dan distribusi bibit ternak serta hijauan pakan ternak. Didalam pencapaiannya aspeknya meliputi :

a. Aspek Mutu Produksi ternak dan HPT, yaitu standar prosedur ternak seperti itik, kambing meliputi kesesuaian bobot, kesehatan hewan, serta produksi ternak itu sendiri sedangkan untuk hijauan pakan ternak meliputi kualitas hijauan dan kandungan gizi hijauan.
b. Aspek Ketepatan waktu, yaitu standar prosedur yang harus dipenuhi oleh BPTU-HPT Pelaihari sebagai bagian dari janji kepada pelanggan. Tepat dari sisi waktu dan terjamin dari sisi kualitas produk. Untuk menjamin kepastian tersebut, BPTU-HPT Pelaihari harus memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakannya. BPTU-HPT Pelaihari juga memiliki mekanisme antisipasi berupa jalan keluar untuk menghadapi keadaan dimana terjadi penumpukan pemesanan bibit ternak unggul oleh pelanggan.

c. Aspek Tarif Bibit Ternak Unggul yang terjangkau oleh pengguna, yaitu standar harga yang wajar dalam arti cukup ekonomis serta terjangkau oleh pengguna. Penetapan harga oleh BPTU-HPT Pelaihari didasarkan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 Tahun 2016. Mengingat BPTU-HPT Pelaihari adalah institusi Pemerintah yang bukan ditujukan untuk mencari untung tetapi lebih kepada pelayanan masyarakat.

d. Aspek Keterbukaan Informasi dan Teknologi, yaitu aspek kelayakan umum pelayanan masyarakat yang telah menjadi standar umum yang ditetapkan pemerintah yaitu transparansi publik. Transparansi ini memungkinkan pelanggan atau pengguna jasa BPTU-HPT Pelaihari bisa menerima informasi sejelas mungkin tentang bentuk layanan BPTU-HPT Pelaihari, kualitas layanannya, jenis layanannya, harganya dan termasuk informasi terkait penjelasan ketika terjadi keterlambatan pada proses pemenuhan pesanan pelanggan.

2) Penerapan Sistem Manajemen Mutu

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan ternak Pelaihari dalam menyelenggarakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran, dan distribusi bibit ternak unggul serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak berdasarkan Sistem Manajemen Mutu berbasis ISO 9001 : 2015 dan selalu berusaha meningkatkan kepuasan pelanggan melalui aplikasi sistem secara efektif, termasuk proses perbaikan yang berkesinambungan dari sistem dan kepastian kesesuaiannya dengan persyaratan pelanggan serta peraturan yang berlaku.

BPTU-HPT Pelaihari menetapkan, mendokumentasikan, mengimplementasikan, memelihara Sistem Manajemen Mutu dan senantiasa meningkatkan keefektifannya sebagai alat untuk menjamin bahwa dalam seluruh kegiatan produksi bibit kambing, itik, sapi madura dan hijauan pakan ternak di BPTU-HPT Pelaihari memenuhi persyaratan ISO 9001 : 2015, persyaratan pelanggan, dan kebijakan mutu organisasi.

Perangkat untuk memastikan penerapan Sistem Manajemen Mutu, diantaranya :

a. Struktur Organisasi

Standard Kompetensi Personel Pengelola Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015, persyaratan minimal telah mengikuti :

- ✓ Manajer Puncak : Training Pemahaman ISO 9001 : 2015 dan Training Pemahaman Audit Sistem Manajemen ISO 19011 : 2011.
- ✓ KM (Koordinator Mutu) : Training Pemahaman ISO 9001:2015, Training Pemahaman Audit SistemManajemen ISO 19011:2011, Training penyusunan Informasiter dokumentasi.
- ✓ Sekretariat Mutu : Training Pemahaman ISO 9001:2015, Training Pemahaman Audit Sistem Manajemen (ISO) 19011:2011, Training penyusunan Informasi terdokumentasi.
- ✓ Tim Auditor : Training Pemahaman ISO 9001:2015, Training Pemahaman Audit Sistem Manajemen (ISO) 19011:2011), Training penyusunan Informasi terdokumentasi, Masa Kerja Minimal 2 tahun.
- ✓ Selain itu juga guna menunjang integritas di BPTU-HPT Pelaihari menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyupan (SMAP) dalam ISO 37001:2016.

b. Kebijakan Mutu Organisasi

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari berorientasi menjadi pusat keunggulan (*Centre of Excellent*) produksi bibit unggul kambing, itik, sapi Madura dan hijauan pakan pernak, menetapkan kebijakan mutu :

- ✓ Meningkatkan kemandirian dan profesionalisme di bidang pembibitan ternak kambing Peranakan Ettawa, bibit induk itik Mojosari muda dan meri, bibit induk itik Alabio muda dan meri, sapi Madura serta hijauan pakan pernak yang berkualitas.
- ✓ Senantiasa melaksanakan bimbingan teknis dan konsultansi pembibitan kambing, itik dan hijauan pakan pernak melalui layanan prima.
- ✓ Menjadi pusat data base bibit ternak unggul kambing, itik dan hijauan pakan pernak nasional.

- ✓ Senantiasa meningkatkan kualitas SDM, teknologi dan metode yang relevan untuk memperbaiki efektifitas sistem manajemen.
- ✓ Berorientasi kepada peningkatan kinerja yang berkelanjutan untuk menjamin kepuasan pelanggan.
- ✓ Peningkatan Pendapatan Negara Bukan Pajak.
- ✓ Senantiasa mematuhi perundangan dan peraturan yang berlaku.

E. Analisis SWOT

1) Optimalisasi Pembibitan on Farm :
   a. Pemeliharaan, Produksi dan Pemuliaan
   b. Pemurnian ternak kambing, itik (penggaluran ternak itik) dan sapi madura.
2) Pengembangan Perbibitan Ternak Kambing, Itik dan Sapi Madura dimasyarakat.
3) Pengembangan Hijauan Pakan Ternak.
4) Penguatan Kelembagaan (Peningkatan kapasitas SDM dan Layanan Teknis)
5) Meningkatkan promosi dan publikasi

F. Sasaran

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan yang akan dicapai melalui tindakan berupa kebijakan alokasi sumber daya, program dan kegiatan. Keberhasilan mencapai berbagai sasaran sangat penting ditinjau dari aspek pelaksanaan tugas. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Pelaihari mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran, dan distribusi bibit ternak unggul serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak. Berangkat dari tugas tersebut maka sasaran yang hendak dicapai dalam Renstra BPTU-HPT Pelaihari Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

1) Optimalisasi perbibitan on farm.
2) Pengembangan perbibitan kambing, itik dan sapi Madura di Masyarakat.
3) Pengembangan Hijauan Makanan Ternak.
4) Penguatan kelembagaan.
5) Kerjasama dan kemitraan.
6) Pembinaan peternak kambing, itik dan sapi Madura.
7) Pengembangan teknologi terapan perbibitan kambing, itik dan sapi Madura.

Berdasarkan sasaran Renstra BPTU-HPT Pelaihari Tahun 2020-2024 di atas maka program yang dilaksanakan sebagai berikut :

1) Meningkatkan kemurnian ternak kambing, itik dan sapi Madura serta produksi HPT secara terprogram dan berkesinambungan.
2) Meningkatkan jumlah bibit yang didistribusi.
3) Meningkatkan pembibit guna memenuhi kebutuhan bibit di masyarakat.
4) Meningkatkan kapasitas pelayanan kepada masyarakat.
5) Meningkatkan jumlah pembibit/kawasan yang terbina.
6) Meningkatkan kinerja aparatur.
7) Meningkatnya fasilitas UPT.
8) Terpeliharanya fasilitas UPT.

Sasaran yang akan dicapai akan terlaksana jika adanya sinergi yang kuat antara berbagai unsur antara lain pemerintah pusat, pemerintah daerah, pihak swasta, peternak hingga masyarakat pada umumnya.

Sasaran yang akan dicapai merupakan representasi pelaksanaan tujuan yang terukur dan mempunyai indikator kinerja yang jelas. Capaian sasaran BPTU-HPT Pelaihari dapat dilihat dari program Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pembangunan Peternakan. Program Monev bertujuan untuk mengetahui kinerja BPTU-HPT Pelaihari yang dikaitkan dengan pembangunan peternakan secara umum yang mencakup empat tujuan pembangunan peternakan yang meliputi Percepatan Program Swasembada Daging sapi (P2SDS), Restrukturisasi Perunggasan (RP), Restrukturisasi Industri Persusuan (RPS) dan Penanggulangan Avian Influensa (AI).

G. Strategi dan Pendekatan

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan, pelayanan publik serta pengelolaan sumber daya pada BPTU-HPT Pelaihari maka diperlukan strategi dan pendekatan kearah perbaikan. Perbaikan tersebut sesuai dengan situasi yang terus berkembang saat ini dan tidak tertutup kemungkinan dilakukan perubahan-perubahan sesuai amanat perundang-undangan. Perubahan yang dilakukan tentunya membutuhkan langkah-langkah strategis yang didukung oleh segenap pihak secara konsisten dan berkelanjutan. Secara garis besar dalam Renstra tahun 2020-2024 terdapat dua rencana stratis guna tercapainya

dan terlaksananya visi, misi dan tujuan BPTU-HPT Pelaihari, yaitu strategi yang bersifat internal dan strategi eksternal. Strategi internal mengarah pada usaha dan upaya perbaikan BPTU-HPT Pelaihari dari dalam organisasi, sementara strategi eksternal merupakan usaha dan upaya guna membangun hubungan dengan mitra dan stakeholders BPTU-HPT Pelaihari. Kedua strategi ini saling bersinergi dan saling melengkapi dalam rangka mencapai tujuan balai.

2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 BPTU – HPT Pelaihari yang ditetapkan di Jakarta bulan Desember 2020 ada 7 target (Lampiran.1), adalah sebagai berikut :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan target 3,44 skala likert.
2. Hijauan Pakan Ternak dengan target 1.350 ton.
3. Pakan olahan dan bahan pakan dengan target 1.075 ton.
4. Ternak unggas dan aneka ternak dengan target 1.000 kelompok masyarakat.
5. Bibit ternak unggul dengan target 617.074 ekor.
6. Sarana balai perbibitan ternak dengan target 8 unit.
7. Prasarana balai perbibitan ternak dengan target 7 unit.

Kemudian dikarenakan adanya penambahan kegiatan di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan refokusing anggaran terhadap percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) maka pada bulan April 2021 dilakukan revisi Perjanjian Kinerja pada beberapa target, sehingga Perjanjian Kinerja menjadi sebagai berikut (Lampiran.2) :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan target 3,44 skala likert.
2. Hijauan Pakan Ternak dengan target 1 unit.
3. Pakan olahan dan bahan pakan dengan target 1 unit.
4. Ternak ruminansia potong dengan target 101 kelompok masyarakat.
5. Ternak unggas dan aneka ternak dengan target 500 kelompok masyarakat.
6. Bibit ternak unggul dengan target 617.074 ekor.

Kemudian dikarenakan adanya perubahan target kegiatan di Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan refokusing anggaran terhadap percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) maka pada bulan November 2021 dilakukan revisi Perjanjian Kinerja pada beberapa target, sehingga Perjanjian Kinerja menjadi sebagai berikut (Lampiran.3) :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan target 3,44 skala likert.
2. Hijauan Pakan Ternak dengan target 1 unit (64 ha).
3. Pakan olahan dan bahan pakan dengan target 1 unit (1.075,9 Ton).
4. Bibit ternak unggul dengan target 617.074 ekor.
5. Ternak ruminansia potong dengan target 102 kelompok masyarakat.
6. Ternak unggas dan aneka ternak dengan target 232 kelompok masyarakat.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

A. Pencapaian Sasaran

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2021 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring*, yaitu :

1) Sangat berhasil (capaian >100%).

2) Berhasil (capaian 80-100%).

3) Cukup Berhasil (capaian 60-79%).

4) Kurang Berhasil (capaian <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2021 dari 6 sasaran kinerja terdapat 2 indikator dengan capaian lebih dari 100% (sangat berhasil), 3 indikator dengan capaian 80 – 100% (berhasil) dan 1 indikator dengan capaian 60 – 79% (cukup berhasil) sebagaimana tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Capaian Sasaran Strategis BPTU – HPT Pelaihari Tahun 2021

No	Sasaran Program / Kegiatan	Target 2021		Realisasi 2021	Capaian 2021 (%)
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,44	Skala Likert	3,39	98,55
2	Hijauan Pakan Ternak	1 (64)	Unit (Ha)	1 (140,75)	100
3	Pakan olahan dan bahan pakan	1 (1.075,9)	Unit (Ton)	1 (1.076,75)	100
4	Bibit ternak unggul	617.074	Ekor	731.616	118,56
	- Sapi	22	Ekor	28	127,27
	- Kambing	614	Ekor	666	108,46
	- Itik	616.438	Ekor	730.922	118,57
5	Ternak ruminansia potong	102	Kelompok Masyarakat	75	73,53
6	Ternak unggas dan aneka ternak	232	Kelompok Masyarakat	234	100,86

Pada tahun 2019 terdapat 11 indikator kinerja dengan 7 indikator capaian lebih dari 100% (sangat berhasil) dan 4 indikator dengan capaian 80 – 100% (berhasil), sedangkan di tahun 2020 terdapat 6 indikator kinerja dengan 3 indikator capaian lebih dari 100% (sangat berhasil) dan 3 indikator dengan capaian 80 – 100%

(berhasil). Pada tahun 2021 terdapat 6 indikator, namun jika dibandingkan dengan indikator yang sama terlihat bahwa untuk Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada tahun 2021 meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pakan olahan dan bahan pakan meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertambahan populasi ternak. Capaian bibit ternak unggul pada tahun 2021 meningkat kurang lebih 143% dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan berhasilnya perbaikan manajemen pemeliharaan, pakan dan kesehatan ternak. Selain hal tersebut untuk ternak ruminansia juga ada penambahan jumlah indukan, kidding interval dan waktu untuk bunting kembali sesudah beranak yang semakin pendek dan jumlah kelahiran yang meningkat. Ternak unggas juga terjadi peningkatan jumlah produksi telur, produksi telur tetas, telur fertile, daya tetas dan saleable DOD. Sehingga bibit ternak unggul yang dihasilkan meningkat.

Tabel 2. Capaian Sasaran Strategis BPTU – HPT Pelaihari Tahun 2019-2021

No	Sasaran Program / Kegiatan	2019		2020		2021	
		Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (Skala Linkert)	3,5	3,31	3,57	3,40	3,44	3,39
2	Hijauan Pakan Ternak (Ha(2019-2020), unit (2021))	64	64	47	64,98	1	1
3	Pakan olahan dan bahan pakan (Ton (2019-2020), unit (2021))	1.108	1.116	1.108	1.188	1	1
4	Bibit ternak unggul (Ekor)	475.390	722.769	450.581	511.301	617.074	731.616
	- Sapi (Ekor)	15	18	22	18	22	6
	- Kambing (Ekor)	375	391	559	353	614	666
	- Itik (Ekor)	475.000	722.360	450.000	510.930	616.438	730.922
5	Pengembangan ternak ruminansia potong (Ekor (2020), kelompok masyarakat (2021))	-	-	11.000	11.000	102	75
6	Kelembagaan dan usaha peternakan (Lokasi)	-	-	1	1	-	-
7	Ternak Unggas dan Aneka Ternak (Kelompok masyarakat)	-	-	-	-	232	234

B. Analisis Kinerja

Analisa capaian kinerja data dimulai sejak tahun 2020 sebagai tahun awal berlakunya Renstra Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020-2024, analisis yang digunakan sesuai dengan PermenPAN dan RB nomor 53 tahun 2014.

Hasil analisa capaian kinerja dari masing-masing indikator kinerja adalah sebagai berikut :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BPTU – HPT Pelaihari target 3,44 skala likert dengan realisasi 3,39 skala likert atau capaian 98,55 % dengan kategori berhasil. Jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2020 sebesar 3,40 skala likert mengalami penurunan sebesar 0,29%.

   Dengan penjelasan : Dalam pelayanan pemasaran bibit itik jantan dan bibit kambing PE masih diperlukan inden, Tindakan Perbaikan yaitu meningkatkan populasi induk dasar dan daya tetas (itik), dan meningkatkan populasi induk dasar (Kambing PE).
2. Hijauan Pakan Ternak target 1 unit (64 Ha) dengan realisasi 1 unit (140,75 Ha) atau capaian 100% dengan kategori berhasil, dengan rincian sebagai berikut :
   a. Perawatan lahan pastura seluas 7 Ha dengan target 2 kali kegiatan perawatan (14 Ha), realisasi yang dicapai seluas 15,24 Ha atau capaian 108.82%.
   b. Perawatan kebun produksi rumput raja seluas 16 Ha dengan target 1 kali kegiatan perawatan (16 Ha), realisasi yang dicapai seluas 27,24 Ha atau capaian 170% dimana perawatan kebun produksi rumput raja dapat dilaksanakan 1,7 kali kegiatan perawatan.
   c. Perawatan kebun produksi rumput odot seluas 4 Ha dengan target 2 kali kegiatan perawatan (8 Ha), realisasi yang dicapai seluas 11,01 Ha atau capaian 138% dimana perawatan kebun produksi legume dapat dilaksanakan 1,4 kali kegiatan perawatan.
   d. Perawatan kebun produksi legume seluas 36 Ha dengan target 1 kali kegiatan perawatan (36 Ha), realisasi yang dicapai seluas 58,48 Ha atau capaian 162% dimana perawatan kebun produksi legume dapat dilaksanakan 1,6 kali kegiatan perawatan.

e. Perawatan kebun demplot dan kebun bibit HPT seluas 1,6 Ha dengan target 3 kali kegiatan perawatan (4,8 Ha), realisasi yang dicapai seluas 16,04 Ha atau capaian 162% dimana perawatan kebun produksi legume dapat dilaksanakan 1,6 kali kegiatan perawatan.
f. Perawatan kebun sumber benih indigofera seluas 1,5 Ha dengan target 3 kali kegiatan perawatan (4,5 Ha), realisasi yang dicapai seluas 12,74 Ha atau capaian 283% dimana perawatan kebun produksi legume dapat dilaksanakan 8,5 kali kegiatan perawatan.

Jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2020 sebesar 64,98 Ha mengalami peningkatan sebesar 216,59%.

Dengan penjelasan : Jumlah target luasan perawatan hijauan pakan ternak tahun 2021 sebesar 140,74 Ha dari 65.9 Ha luasan yang ada. dengan capaian 216.59 % kategori sangat berhasil. Target awal untuk Hijaun Pakan Ternak adalah 64 Ha, kemudian pada bulan April dilakukan perubahan anggaran dan target berubah menjadi 1 unit dan di bulan November dilakukan perubahan lagi menjadi 1 unit (64 Ha). Dengan rincian sebagai berikut tanaman glirisida 33 hektar, tanaman kinggrass 16 hektar, tanaman odot seluas 4,6 hektar, kebun bibit yang terdiri dari BeDe, Odot, Setaria dan Gliriside seluas 1 hektar, tanaman indigofera seluas 2,3 hektar, kebun benih indigofera seluas 1,5 Ha, tanaman pastura atau padang penggembalaan seluas 6,9 hektar, tanaman demonstrasi plot seluas 0,6 hektar, sehingga total luas tanaman HPT yang dikelola adalah 64,98 hektar.

3. Pakan olahan dan bahan pakan target 1 unit (1.075,9 ton) dengan realisasi 1 unit (1.076,75 ton) atau capaian 100% dengan kategori berhasil, dengan rincian :
   a. Konsentrat ruminansia sejumlah 419,4 ton terdiri dari konsentrat ternak sapi 36 ton, konsentrat ternak kambing muda 18 ton, konsentrat ternak kambing laktasi 64 ton, konsentrat ternak kambing dewasa 28 ton dan konsentrat ternak kambing cempe dan anak 28 ton.
   b. Konsentrat itik sejumlah 657,35 ton terdiri dari konsentrat itik layer 464,05 ton, itik grower 119 ton, konsentrat itik starter 74,3 ton.

Dengan penjelasan : Realiasasi Pakan olahan dan bahan pakan sebesar 100,8% untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak ruminansia dengan populasi akhir 1.320 ekor dari rencana awal populasi ternak ruminansia 1.125 ekor.

4. Bibit ternak unggul target 617.074 ekor dengan realisasi 731.616 ekor atau capaian 118,56% kategori sangat berhasil. Jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2020 sebesar 511.301 ekor mengalami peningkatan sebesar 143,08%.

   Dengan penjelasan :

   a. Bibit Sapi Madura dari target 22 ekor dengan realisasi 28 ekor (127,27%), hal ini disebabkan berhasilnya perbaikan manajemen pemeliharaan, pakan dan kesehatan ternak. Selain hal tersebut juga ada penambahan jumlah indukan, calving interval dan waktu untuk bunting kembali sesudah beranak yang semakin pendek dan jumlah kelahiran yang meningkat.
   b. Bibit Kambing PE dari target 614 ekor dengan realisasi 666 ekor (108,46%), hal ini disebabkan berhasilnya perbaikan manajemen pemeliharaan, pakan dan kesehatan ternak. Selain hal tersebut juga ada penambahan jumlah indukan, kidding interval dan waktu untuk bunting kembali sesudah beranak yang semakin pendek dan jumlah kelahiran yang meningkat.
   c. Bibit Itik dari target 616.438 ekor dengan realisasi 730.922 ekor (118,57%), hal ini disebabkan berhasilnya perbaikan kualitas ternak, manajemen pemeliharaan, pakan dan kesehatan ternak. Selain hal tersebut juga terjadi peningkatan jumlah produksi telur, produksi telur tetas, telur fertile, daya tetas dan kelayakan bibit. Ringkasan target dan realisasi dari parameter produksi bibit itik Alabio, Mojosari dan PMP tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 3. Target dan Pencapaian Produksi Bibit Itik Alabio, Mojosari dan PMP Tahun 2021

Parameter	Target	Pencapaian
Rerata jumlah induk produksi (ekor)	9.600	9.136
Lama induk berproduksi (hari)	330	308
Produksi telur (butir)	1.900.800	1.792.220
Produksi telur (%)	60	63,9
Produksi telur tetas (butir)	1.140.480	1.192.026
Produksi telur tetas (%)	60	66,4
Jumlah telur fertile (butir)	1.083.456	1.151.497
Jumlah telur fertile (%)	95	96,6
Jumlah itik menetas (ekor)	650.074	760.794
Daya Tetas (%)	60	66,1
Produksi saleable DOD (ekor)		730.922
Produksi saleable DOD (%)		96,04
Produksi Bibit Itik (ekor)	616.438	730.922
Produksi Bibit Itik (%)	95	96
DOD replasemen (ekor)	15.192	16.298

5. Ternak ruminansia potong target 102 kelompok masyarakat dengan realisasi 75 kelompok masyarakat atau capaian 73,53 % kategori cukup berhasil.

   Dengan penjelasan : adanya wanprestasi oleh penyedia barang pada pekerjaan pengadaan ternak kambing di daerah distribusi Provinsi Kalimantan Barat dengan target distribusi 800 ekor kambing di 32 kelompok tani hanya terealisasi 2 kelompok (6,25%) dengan jumlah ternak 50 ekor. Ada beberapa hal yang menyebabkan penyediaan kambing tidak dapat berjalan lancar, diantaranya terbatasnya wilayah sumber ternak kambing yang digunakan sebagai basis seleksi dan asal ternak oleh penyedia barang, keterbatasan / ketiadaan kapal khusus pengangkut ternak dari Pulau Jawa ke Propinsi Kalimantan Barat, pengangkutan ternak dengan kapal barang yang menyebabkan tingkat kematian ternak sangat tinggi baik diperjalanan maupun dikandang penampungan, serta kurang pahamnya penyedia terhadap spesifikasi ternak yang diminta sehingga ternak yang dikirim banyak yang tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan. Disamping itu proses perijinan ternak masuk yang memerlukan waktu lama menjadi kendala tersendiri

dalam proses pengiriman ternak, sehingga sampai batas akhir waktu kontrak, penyedia barang belum bisa memenuhi target barang yang sudah dikontrakkan.

Pengadaan kambing untuk propinsi Kalimantan Tengah oleh CV Deyan Putra Utama sejumlah 191 ekor atau 11 Kelompok masih dilanjutkan ditahun 2022 dengan pemberian kesempatan pelaksanaan pekerjaan.

6. Ternak unggas dan aneka ternak target 232 kelompok masyarakat dengan realisasi 234 kelompok masyarakat atau capaian 100,86 % kategori sangat berhasil.

   Dengan penjelasan : Pelaksanaan Kegiatan Teknis (bantuan biaya pembuatan kandang, distribusi pakan, distribusi itik) tercapai 100%, tetapi ada beberapa kendala yaitu :

   a. Dalam Proses Tender, Setelah dilakukan penetapan pemenang pada tender ulang diketahui bahwa ternyata direktur CV pemenang sedang dalam proses pengadilan/hukum dalam pengadaan yang lain sehingga pemenang pertama digugurkan menurut aturan yang berlaku dan menetapkan pemenang ke 2 (dua) sebagai pemenang Tender.
   b. Kendala teknis pada saat distribusi :
      - Keterbatasan jadwal kapal untuk penyebrangan dari Bali ke Bima (NTB) dan dari Bima (NTB) ke Sumba Barat Daya (NTT) karena adanya masalah cuaca, tindak lanjut pendistribusian ternak itik dilaksanakan oleh penyedia ditahun 2022 dengan pemberian kesempatan pelaksanaan pekerjaan.
      - Perjalanan distribusi dari sumber ternak (Provinsi Bali) sampai lokasi kelompok penerima membutuhkan waktu 3-4 hari yang menyebabkan kematian itik dalam perjalanan mencapai 5-18%.
      - Beberapa kandang sampai akhir bulan Desember 2021 belum selesai mencapai 100%, tindak lanjut mendorong kelompok agar menyelesaikan pembuatan kandang.

Tabel 4. Kinerja 2013 sd. 2021 dan Pertumbuhan Kinerja

No	Indikator	Jumlah								
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Populasi Sapi Potong (ekor)			8	29	33	48	68	88	114
2	Kelahiran Sapi Potong (ekor)					7	20	20	30	34
3	Produksi Bibit Sapi Potong (ekor)					2	5	18	18	28
4	Populasi Kambing (ekor)	326	409	485	662	780	956	1.023	1.108	1.206
5	Kelahiran Kambing (ekor)	197	246	270	322	540	584	590	675	1.010
6	Produksi Bibit Kambing (ekor)	155	108	118	133	296	305	391	353	666
7	Distribusi Bibit Kambing (ekor)	74	40	64	79	217	256	260	540	562
8	Produksi Bakalan Kambing Potong (ekor)					30				
9	Populasi Itik (ekor)	11.735	16.689	16.247	19.456	18.334	21.073	29.023	22.337	25.255
10	Populasi Layer (ekor)	9.143	6.255	8.744	14.014	11.024	9.015	10.658	11.681	12.421
11	Produksi Bibit itik (ekor)	172.546	235.733	367.915	409.243	354.818	510.431	722.360	510.930	730.922
12	Distribusi Bibit Itik (ekor)	153.444	221.917	344.037	384.517	308.630	520.191	608.160	377.204	664.970

No	Indikator	Jumlah								
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
13	Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB (kegiatan)					2	1			
14	Sinkronisasi Berahi (dosis)			10.291	637					
15	Inseminasi Buatan (ekor)					25.518				
16	Pendampingan Pembibitan di Masyarakat (laporan)	12	32	28	25	14	16			
17	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana UPT Perbibitan (unit)				135	64				
18	Peningkatan SDM Perbibitan (orang)				37	7				
19	Pengadaan Sarana dan Prasarana UPT perbibitan (unit)				98	26				
20	Luasan Lahan HPT Kelola (ha)	23	53,30	51,3	56	63,59	64	64	64	64

No	Indikator	Jumlah								
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
21	Jumlah Benih / Bibit HPT yang diproduksi (stek / pols)		131.300	235.513	414.200	859.128		999.166	1.107.002	752.472
22	Jumlah Produksi Benih (Kg)			9,5	34,7	34,70		65	56	36,5
23	Jumlah Pakan Konsentrat di UPT (ton)				725,4	764,25	764	951,57	1.186.388	1.299.750
24	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I (dokumen)			1	5	5	5			
25	Layanan Perkantoran (bulan)			12	12	12	12	12	12	12

3.2. Akuntabilitas Keuangan

1. Alokasi Anggaran.

   Dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2021 mengacu pada DIPA Petikan Tahun 2021 dengan Nomor : SP DIPA-018.06.2.239455/2021 yang terbit pada tanggal 23 November 2020 dengan jumlah anggaran yang dialokasikan senilai Rp. 122.314.193.000,- yang tebagi menjadi 3 kegiatan, yaitu :

   a. Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan ternak (1783) Rp. 9.639.100.000,-.
   b. Kegiatan Penyediaaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak (1785) Rp. 106.360.337.000,-.
   c. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787) Rp. 6.314.756.000,-.

Setelah 11 (sebelas) kali revisi DIPA sehingga anggaran terakhir adalah Rp. 59.861.099.000,- yang tebagi menjadi 3 kegiatan, yaitu :

a. Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan ternak (1783) Rp. 8.525.068.000,-.
b. Kegiatan Penyediaaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak (1785) Rp. 45.461.954.000,-.
c. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787) Rp. 5.874.077.000,-.

Realisasi anggaran dari tahun 2012 s/d 2021 dapat dilihat pada Lampiran 5.

2. Realisasi Keuangan.

Berdasarkan realisasi anggaran dengan pagu Rp. 59.861.099.000,- realisasi anggaran per 31 Desember 2021 sebesar Rp. 56.838.809.002,- (94,95 %).

Realisasi anggaran per Jenis Belanja dan Kegiatan adalah sebagai berikut :

a. Realisasi Per Jenis Belanja

Berdasarkan alokasi anggaran per jenis belanja realisasi anggarannya sebagai berikut :

i. Belanja pegawai (51) pagu Rp. 3.686.296.000,- realisasi Rp. 3.685.848.811,- (99,99%).

ii. Belanja barang (52) pagu Rp. 53.178.068.000,- realisasi Rp. 50.508.055.622,- (94,98 %).

iii. Belanja modal (53) pagu Rp. 2.996.735.000,- realisasi Rp. 2.644.904.569,- (88,26 %).

b. Realisasi Per Kegiatan

Dengan realisasi anggaran setiap kegiatan sebagai berikut :

i. Kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak (1783) dengan anggaran Rp. 8.525.068.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 8.513.334.476,- (99,86%).

ii. Kegiatan Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak (1785) dengan anggaran Rp. 45.461.954.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 42.538.572.074,- (93,57%).

iii. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787) dengan anggaran Rp. 5.874.077.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 5.786.902.452,- (98,52%).

3.3. Pengukuran Evaluasi Kinerja Anggaran

a. Pengukuran Capaian Keluaran (Output) Kegiatan

Pengukuran Capaian Keluaran (Output) Kegiatan dilakukan dengan menghitung rata-rata ukur secara geometrik dari perkalian antara perbandingan realisasi dan target volume keluaran dengan rata-rata ukur secara geometrik perbandingan antara capaian dan target indikator.

$$CKK = \prod_{i=1}^{m} \left(\left(\frac{RVK\ ke\ i}{TVK\ ke\ i} \times \left(\prod_{j=1}^{n} \frac{Realisasi\ Indikator_i}{Target\ Indikator_i} \right)^{\frac{1}{n}} \right)^{\frac{1}{m}} \right)$$

Keterangan :

CKK : Capaian Keluaran (Output) Kegiatan
RVK : Realisasi Volume Keluaran (Output) Kegiatan
TVK : Target Volume Keluaran (Output) Kegiatan
m : Jumlah Keluaran (Output) Kegiatan
n : Jumlah Indikator Keluaran (Output) Kegiatan

Tabel 5. Capaian Keluaran (Output) Kegiatan

Capaian Keluaran (Output) Kegiatan (CKK)	Volume		Indikator Keluaran (Output) IKK		
	Target (TVK)	Realisasi (RVK)	IKK	Target (TIKK)	Realisasi (RIKK)
Indeks Kepuasan Masyarakat	3,44	3,39	1	100	98,55
Hijauan Pakan Ternak	1 (64)	1 (140,75)	1	100	100
Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1 (1.075,9)	1 (1.076,75)	1	100	100
Bibit Ternak Unggul	617.074	731.594	1	100	118,55
Ternak Ruminansia Potong	102	75	1	100	73,53

Capaian Keluaran (Output) Kegiatan (CKK)	Volume		Indikator Keluaran (Output) IKK		
	Target (TVK)	Realisasi (RVK)	IKK	Target (TIKK)	Realisasi (RIKK)
Ternak Unggas dan Aneka Ternak	232	234	1	100	100,86

CKK = $((3{,}39/3{,}44 \times (98{,}55/100)^{1/1}) \times (1/1 \times (100/100)^{1/1}) \times (1/1 \times (100/100)^{1/1}) \times (731594/617074 \times (118{,}55/100)^{1/1}) \times (75/102 \times (73{,}53/100)^{1/1}) \times (234/232 \times (100{,}86/100)^{1/1}))^{1/6} \times 100\%$

CKK = $((0{,}97 \times 1{,}00 \times 1{,}00 \times 1{,}40 \times 0{,}54 \times 1{,}02)^{1/6}) \times 100\%$

CKK = 95,27%

b. Penyerapan Anggaran

Pengukuran penyerapan anggaran dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran. Pada tahun 2021 BPTU-HPT Peliahari mendapatakan pagu anggaran sebesar Rp. 59.861.099.000,- (PA) dengan realisasi sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp. 56.838.809.002,- (RA) , maka penyerapan anggaran dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{RA}{PA} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Penyerapan Anggaran

RA : Akumulasi realisasi anggaran

PA : Akumulasi pagu anggaran

$$P = \frac{56.838.809.002}{59.861.099.000} \times 100\% = 94{,}95\%$$

c. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left((PAKi \times CKi) - RAKi\right)}{\sum_{i=1}^{n}(PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Tabel 6. Keluaran (Output) Kegiatan

Keluaran (Output) Kegiatan	Capaian Keluaran (Output) Kegiatan	Anggaran	
		Pagu (PAK)	Realisasi (RAK)
Indeks Kepuasan Masyarakat	0,97	5.874.077.000	5.787.902.452
Hijauan Pakan Ternak	1,00	1.189.747.000	1.189.503.825
Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1,00	7.335.321.000	7.323.830.651
Bibit Ternak Unggul	1,40	13.979.119.000	13.128.432.599
Ternak Ruminansia Potong	0,54	7.124.965.000	5.671.653.602
Ternak Unggas dan Aneka Ternak	1,02	24.107.870.000	23.638.558.538

$$E = \frac{\sum_{1}^{6} ((5.874.077.000 \times 0,97) - 5.787.902.452) + ((1.189.747.000 \times 1,00) - 1.189.503.825) + ((7.335.321.000 \times 1,00) - 7.323.830.651) + ((13.979.119.000 \times 1,40) - 13.128.432.599) + ((7.124.965.000 \times 0,54) - 5.671.653.602) + ((24.107.870.000 \times 1,02) - 23.638.558.538)}{\sum_{1}^{6} ((5.874.077.000 \times 0,97) + (1.189.747.000 \times 1,00) + (7.335.321.000 \times 1,00) + (13.979.119.000 \times 1,40) + (7.124.965.000 \times 0,54) + (24.107.870.000 \times 1,02)}$$

E = 8,82%

d. Konsistensi Penyerapan Anggaran terhada Perencanaan

Pengukuran konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dilakukan dengan menghitung rata-rata dari perbandingan antara hasil pengurangan akumulasi rencana penarikan dana dengan deviasi realisasi anggaran dan rencana penarikan dana kumulatif. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :

$$K = \frac{\sum_{i=1}^{n}\left(\frac{RPDK_n - |RPDK_n - RAK_n|}{RPDK_n} \times 100\%\right)}{n}$$

Keterangan :

K : Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

RAK : Realiasasi anggaran kumulatif sampai dengan bulan i

RPDK : Rencana penarikan dana kumulatif sampi dengan bulan ke n

N : Jumlah bulan

Tabel 7. Rencana Penarikan Dana

Bulan	RPD	RPD Kumulatif	Realisasi Anggaran (RA)	RA Kumulatif
Januari	228.621.493	228.621.493	228.621.493	228.621.493
Februari	906.395.751	1.135.017.244	910.659.997	1.139.281.490
Maret	2.976.871.235	4.111.888.479	2.921.933.557	4.061.215.047
April	1.375.492.737	5.487.381.216	1.283.800.074	5.345.015.121
Mei	1.424.740.689	6.912.121.905	1.523.571.401	6.868.586.522
Juni	3.184.144.422	10.096.266.327	3.225.296.432	10.093.882.954
Juli	2.688.643.657	12.784.909.984	2.723.379.818	12.817.262.772
Agustus	3.194.149.416	15.979.059.400	3.315.451.859	16.132.714.631
September	4.968.409.676	20.947.469.076	4.839.244.804	20.971.959.435
Oktober	9.272.365.706	30.219.834.782	8.430.587.666	29.402.547.101
November	13.093.376.253	43.313.211.035	7.449.066.062	36.851.613.163
Desember	16.547.887.965	59.861.099.000	49.389.742.940	56.838.809.002

Dari tabel diatas dapat dihitung konsistensi pada bulan Januari sebagai berikut :

$$K = \frac{(228.621.493 – (228.621.493 - 228.621.493))}{228.621.493} \times 100\%$$

K= 100%

Dengan cara yang sama untuk tiap bulannya maka diperoleh nilai konsitensi setiap bulannya sebagai berikut :

Tabel 8. Tingkat Konsistensi per Bulan

Bulan	Tingkat Konsistensi per Bulan
Januari	100%
Februari	100,38%
Maret	98,77%
April	97,41%
Mei	99,37%
Juni	99,98%
Juli	100,25%
Agustus	100,96%
September	100,12%
Oktober	97,30%
November	85,08%
Desember	94,95%

Dari tabel diatas, pengukuran konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan adalah sebagai berikut :

$$K = \frac{100\% + 100{,}38\% + 98{,}77\% + 97{,}41\% + 99{,}37\% + 99{,}98\% + 100{,}25\% + 100{,}96\% + 100{,}12\% + 97{,}30\% + 85{,}08\% + 94{,}95\%}{12}$$

K = 97,88%

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum kinerja BPTU – HPT Pelaihari pada tahun 2021 ditunjukkan dengan keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dari target 6 sasaran kinerja dalam tiga sasaran kegiatan strategis BPTU – HPT Pelaihari capaian realisasi antara 73,53% s.d 118,56%, dengan kategori sangat berhasil 2 indikator dan kategori berhasil 3 indikator dan ketegori cukup berhasil 1 indikator.

B. Tindak Lanjut Aksi dan Langkah – Langkah Meningkatkan Kinerja

1. Peningkatan kualitas pelayanan publik terhadap layanan yang ada di BPTU-HPT Pelaihari, baik berupa layanan informasi ketersediaan bibit ternak dan HPT maupun penjualan.
2. Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan dan workshop dalam rangka peningkatan kemampuan dan pengetahuan untuk menunjang kinerja Balai.

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jack Pujianto

Jabatan : Kepala Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Pelaihari

Saya berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Desember 2020

Kepala Balai,

Jack Pujianto

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jack Pujianto

Jabatan : Kepala Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Pelaihari

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Nasrullah

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2020

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
Nasrullah	**Jack Pujianto**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KEPALA BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK (BPTUHPT) PELAIHARI
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. **Kinerja Bulanan**

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. **122.314.193.000,-** (Seratus Dua Puluh Dua Milyar Tiga Ratus Empat Belas Juta Seratus Sembilan Puluh Tiga Ribu Rupiah);
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (56,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran :
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) :

II. **Kinerja Tahunan**

No	Uraian	Target
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,44 Skala Likert
2.	Hijauan Pakan Ternak	1.350 Ton
3.	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1.075 Ton
4.	Ternak Unggas dan Aneka Ternak	1.000 Kelompok Masyarakat
5.	Bibit Ternak Unggul	617.074 Produk
6.	Sarana Balai Perbibitan Ternak	8 Unit
7.	Prasarana Balai Perbibitan Ternak	7 Unit

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

	Kegiatan		Anggaran
1.	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp.	9.639.100.000
2.	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	Rp.	106.360.337.000
3.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp.	6.314.756.000
	Jumlah	**Rp**	**122.314.193.000,-**

Terbilang : (Seratus Dua Puluh Dua Milyar Tiga Ratus Empat Belas Juta Seratus Sembilan Puluh Tiga Ribu Rupiah)

Jakarta, Desember 2020

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
Nasrullah	**Jack Pujianto**

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Revisi Bulan April 2021)

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jack Pujianto

Jabatan : Kepala Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Pelaihari

Saya berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, April 2021

Kepala Balai,

Jack Pujianto

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jack Pujianto

Jabatan : Kepala Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Pelaihari

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Nasrullah

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, April 2021

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
Nasrullah	**Jack Pujianto**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KEPALA BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK (BPTUHPT) PELAIHARI
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. **42.185.105.000,-** (Empat Puluh Dua Milyar Seratus Delapan Puluh Lima Juta Seratus Lima Ribu Rupiah);
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (56,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran :
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) :

II. Kinerja Tahunan

No	Sasaran Kegiatan	Uraian	Target
1.	Meningkatnya Kualitas Publik Terhadap Layanan BPTUHPT	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,44 Skala Likert
2.	Peningkatan Penyediaan Pakan Ternak	Hijauan Pakan Ternak	1 Unit
		Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1 Unit
3.	Mengkiatnya Penyediaan Benih dan Bibit Serta Pengikatan Produksi Ternak	Ternak Ruminansia Potong	101 Kelompok Masyarakat
		Ternak Unggas dan Aneka Ternak	500 Kelompok Masyarakat
		Bibit Ternak Unggul	617.074 Produk

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

	Kegiatan		Anggaran
1.	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp.	8.125.000.000
2.	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	Rp.	68.361.795.000
3.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp.	6.248.310.000
	Jumlah	**Rp**	**82.735.105.000,-**

Terbilang : (Delapan Puluh Dua Milyar Tujuh Ratus Tiga Puluh Lima Juta Seratus Lima Ribu Rupiah)

Jakarta, April 2021

Pihak Kedua,

Nasrullah

Pihak Pertama,

Jack Pujianto

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Revisi Bulan November 2021)

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jack Pujianto

Jabatan : Kepala Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Pelaihari

Saya berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, November 2021

Kepala Balai,

Jack Pujianto

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jack Pujianto

Jabatan : Kepala Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Pelaihari

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Nasrullah

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, November 2021

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
Nasrullah	**Jack Pujianto**

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
KEPALA BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK (BPTU-HPT) PELAIHARI
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi **Rp. 59.861.099.000,-** (Lima Puluh Sembilan Milyar Delapan Ratus Enam Puluh Satu Juta Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah);
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif pada bulan: I (10,42%); II (18,75%); III (29,17%); IV (37,50%); V (47,92%); VI (56,25%); VII (64,58%); VIII (75,00%); IX (83,33%); X (91,67%); XI (100%); dan XII (100%);
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan dalam penyerapan anggaran :
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) : -

II. Kinerja Tahunan

No	Sasaran Kegiatan	Uraian	Target
1.	Meningkatnya Kualitas Publik Terhadap Layanan BPTU HPT	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	3,44 Skala Likert
2.	Peningkatan Penyediaan Pakan Ternak	Hijauan Pakan Ternak	1 unit (64 ha)
		Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1 unit (1.075,9 ton)
3.	Meningkatnya Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Bibit Ternak Unggul	617.074 Produk
		Bantuan Kelompok Masyarakat	334 Kelompok Masyarakat
		- Ternak Ruminansia Potong	102 Kelompok Masyarakat
		- Ternak Unggas dan Aneka Ternak	232 Kelompok Masyarakat

III. Alokasi Kegiatan dan Anggaran

	Kegiatan		Anggaran
1.	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp.	8.525.068.000
2.	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	Rp.	45.461.954.000
3.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp.	5.874.077.000
	Jumlah	**Rp**	**59.861.099.000,-**

Terbilang : (Lima Puluh Sembilan Milyar Delapan Ratus Enam Puluh Satu Juta Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

Jakarta, November 2021

Pihak Kedua,

Nasrullah

Pihak Pertama,

Jack Pujianto

Lampiran 4. Struktur Organisasi BPTU – HPT Pelaihari

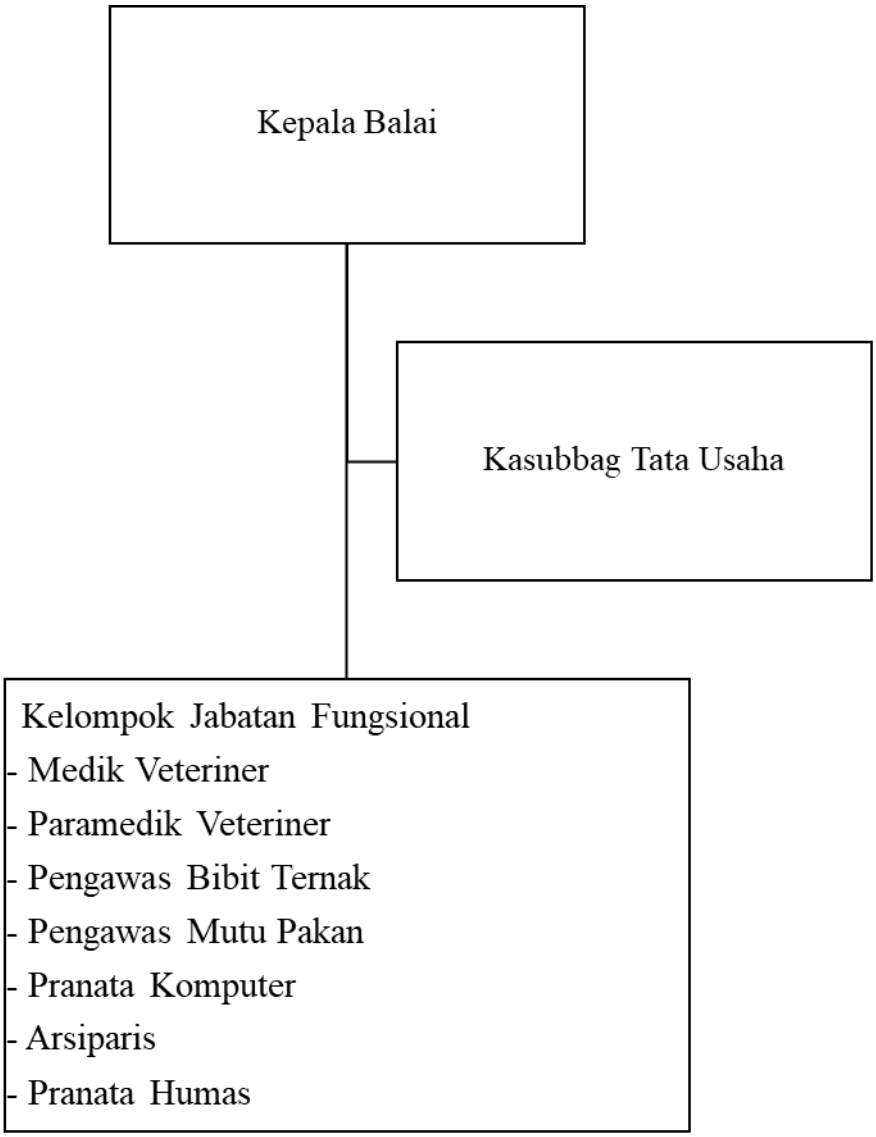

Lampiran 5.

Pegawai BPTU – HPT Pelaihari menurut golongan dan pendidikan akhir

No	Golongan	S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	II	0	0	6	16	0	0	22
2	III	8	12	8	6	0	0	34
3	IV	1	1	0	0	0	0	2
	Jumlah	9	13	14	22	0	0	58

Pegawai BPTU – HPT Pelaihari menurut golongan dan ruang

No	Golongan	A	B	C	D	Jumlah
1	II	0	0	8	14	22
2	III	10	14	3	7	34
3	IV	0	2	0	0	2
	Jumlah	10	16	11	21	58

Pegawai BPTU – HPT Pelaihari menurut kelompok fungsional

No	Kelompok Fungsional	Jumlah
1	Medik Veteriner	6
2	Pengawas Bibit Ternak	16
3	Pengawas Mutu Pakan	8
4	Paramedik Veteriner	5
5	Pranata Komputer	2
6	Arsiparis	1
7	Pranata Humas	1
	Jumlah	39

Lampiran 6. Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2012 s/d 2021

NO	TAHUN ANGGARAN	JUMLAH ANGGARAN (Rp)	JUMLAH REALISASI ANGGARAN (Rp)	PERSENTASE REALISASI ANGGARAN (%)
1	2012	14.526.803.000	13.645.497.936	93,93
2	2013	17.536.573.000	16.097.122.403	91,79
3	2014	19.216.166.000	16.308.468.913	84,87
4	2015	58.033.886.000	42.502.456.251	73,24
5	2016	22.105.336.000	19.161.283.471	86,68
6	2017	32.582.620.000	31.944.181.122	98,04
7	2018	25.725.723.000	24.894.611.017	96,77
8	2019	79.616.483.000	76.404.815.379	95,97
9	2020	47.594.291.000	46.308.281.850	97,30
10	2021	59.861.099.000	56.838.809.002	94,95